

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai pijakan antara lain sebagai berikut, penelitian yang sekarang dengan judul “*Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa yang Berasal dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada mata pelajaran ISMUBA kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Bungah*”.

No.	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Studi Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di MTs Negeri Mojoroto Kediri. (Munfaridatun Nurul H, 2005)	Membahas tentang perbandingan prestasi belajar antara siswa SD dan MI <ul style="list-style-type: none"> • Pengetian prestasi belajar • Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar 	Mengutamakan prestasi belajar pada Pendidikan Agama Islam <ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum Pendidikan Agama Islam
2.	Peranan komite sekolah terhadap peningkatan	Membahas tentang prestasi belajar	Mengutamakan peranan komite

	prestasi belajar pendidikan agama islam siswa SD putra Darul Islam Gresik (Moch. Salim Fauzi, 2009)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian prestasi belajar 	sekolah dalam prestasi belajar mapel PAI <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian komite sekolah • Peranan komite sekolah
3.	Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa (analisis komparatif Prestasi Belajar Siswa yang Berasal dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Pogalan Trenggalek. (Alif Dyah Yunitasari, 2010)	Membahas tentang perbandingan prestasi belajar antara siswa SD dan MI <ul style="list-style-type: none"> • Pengetian prestasi belajar • Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar 	Mengutamakan prestasi belajar pada Pendidikan Agama Islam <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Pendidikan Agama Islam • Kurikulum Pendidikan Agama Islam
4.	Penerapan metode contextual teaching and	Membahas tentang meningkatkan	Mengutamakan pada penerapan metode

	<p>learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Sumari Duduk Sampeyan Gresik (Maskanah Imroatus Sholihah, 2013)</p>	<p>prestasi belajar siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Upaya meningkatkan prestasi belajar 	<p>contextual teaching and learning</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian metode contextual teaching and learning • Manfaat metode contextual teaching and learning
5.	<p>Pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar kelas 4, 5, dan 6 MI Futuhatul Ulum di Romo Gresik (Nushatin, 2014)</p>	<p>Membahas tentang prestasi belajar siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara meningkatkan prestasi belajar siswa 	<p>Mengutamakan pada pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian bimbingan belajar • Manfaat bimbingan belajar

Tabel 1. Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya.

B. Landasan Teori

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar. Kedua kata ini mempunyai arti sendiri-sendiri, tetapi dalam pembahasan ini kedua kata tersebut sangat berhubungan.

a. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).¹⁶ Sedangkan belajar adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat suatu kepandaian.¹⁷

Sementara itu Muhibbin Syah¹⁸ mengutip beberapa pendapat pakar psikologi tentang definisi belajar, diantaranya adalah :

1. Skinner, Seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Leaching Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Berdasarkan eksperimennya, B.F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforcer*).
2. Chaplin, dalam *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi: “...

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1995), 787.

¹⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 108.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Pustaka, 2012), 64.

acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience” (Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman). Rumusan keduanya adalah *process of acquiring responses as a result of special practice* (Belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus).

3. Hintzman, dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa *“Learning is a change in organism due to experience which can effect the organism’s behavior”* (Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut). Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.
4. Reber, dalam kamusnya *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam definisi. *Pertama*, belajar adalah *The process of acquiring knowledge* (proses memperoleh pengetahuan. Pengertian ini biasanya lebih sering dipakai dalam pembahasan psikologi kognitif. *Kedua*, belajar adalah *A relatively permanent change in respons potentiality which occurs as a result of*

reinforced practice (suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat).

5. Biggs, dalam pendahuluan *Theaching for Learning: The View from Cognitive Psychology* mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan. Pertama, rumusan *kuantitatif* (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Kedua, rumusan *institutional* (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Ketiga, rumusan *kualitatif* (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa, belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.

Bertolak dari beberapa definisi yang telah diutarakan tadi, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap (*permanent*) sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Istilah menetap (*permanent*) dalam definisi ini mensyaratkan bahwa segala perubahan yang bersifat sementara tidak dapat disebut sebagai hasil atau akibat dari belajar. Demikian pula istilah

pengalaman, ia menafikan keterkaitan antara belajar dengan segala tingkah laku yang merupakan hasil dari proses kematangan fisik atau psikis. Sehingga kemampuan-kemampuan yang disebabkan oleh kematangan fisik atau psikis tidak dapat disebut sebagai hasil dari belajar.

Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar atau hasil belajar menurut Muhibbin Syah adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁹

Prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²⁰

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor yang berasal dalam diri siswa (internal), yakni terdiri dari aspek fisiologis dan aspek psikologis.

¹⁹ <http://zillahrahmah.blogspot.com/2013/07/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>, diakses 25 Mei 2015

²⁰ Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar*, 787.

a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya tidak berbekas. Untuk menjaga kebugaran jasmani siswa dianjurkan untuk memilih pola istirahat dan olahraga ringan secara terjadwal dan berkesinambungan. Selain itu, siswa juga dianjurkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.

Tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat siswa juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga, maka seharusnya seorang guru bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan rutin dari dinas kesehatan. Kiat lain adalah menempatkan siswa yang pendengaran dan penglihatannya kurang sempurna di deretan bangku terdepan secara bijaksana.²¹

b) Aspek psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh (intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa).

²¹ Syah, *Psikologi Belajar*, 147.

1. Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.²² Tingkat intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya meraih sukses, demikian pula sebaliknya.

2. Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Untuk mengantisipasi sikap negatif guru dituntut untuk lebih menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan mata pelajarannya. Selain menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya, tetapi juga meyakinkan siswa akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka. Sehingga siswa membutuhkannya dan muncullah sikap positif itu.

²² Ibid; 148

3. Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.²³ Hendaknya orang tua tidak memaksakan anaknya untuk menyekolahkan anaknya ke jurusan tertentu tanpa mengetahui bakat yang dimiliki anaknya. Siswa yang tidak mengetahui bakatnya, sehingga memilih jurusan yang bukan bakatnya akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.

4. Minat siswa

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁴ Siswa yang menaruh minat besar terhadap suatu pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada yang lain. Pemusatan perhatian itu memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai prestasi yang diinginkan.

5. Motivasi siswa

Motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif,

²³ Ibid; 151

²⁴ Ibid; 152

afektif, maupun psikomotor. Motifasi ada dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motifasi ekstrinsik. Motifasi intrinsik adalah motivasi yang datang secara alamiah dari diri siswa itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri dari lubuk hati paling dalam. Motifasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah, kompetisi sehat antar peserta didik, dan hukuman.²⁵

2) Faktor yang berasal dari luar siswa (Eksternal), yakni terdiri dari faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a) Lingkungan sosial yang terdiri atas:²⁶

1. Lingkungan sekolah

Lingkungan sosial sekolah meliputi guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

²⁵ Nanang Hanafiah, dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 26.

²⁶ Syah, *Psikologi Belajar*, 154.

2. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan banyak pengangguran akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak siswa tersebut akan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

3. Lingkungan keluarga

Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan letak rumah, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

b) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.²⁷

²⁷ Ibid; 155

c. Pendekatan dan Metode Belajar

1) Pendekatan Belajar

Banyak pendekatan yang dapat diajarkan kepada siswa untuk mempelajari bidang studi yang mereka tekuni. Beberapa pendekatan yang dipandang mewakili yang paling klasik dan modern adalah :²⁸

a) Pendekatan Hukum Jost

Asumsi penting yang mendasari (Jost's Law) adalah siswa yang lebih sering mempraktikkan materi pelajaran akan lebih mudah mengingat kembali memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang ia tekuni. Menurut hukum ini, belajar dengan kiat 3 x 5 akan lebih baik daripada 5 x 3 walaupun hasil perkalian kedua kiat tersebut sama.

Mempelajari sebuah materi dengan alokasi waktu 3 jam per hari selama lima hari akan lebih efektif daripada mempelajari materi tersebut dengan alokasi waktu 5 jam per hari selama 3 hari.

b) Pendekatan Ballard dan Clanchy

Umumnya pendekatan belajar siswa dipengaruhi oleh sikap terhadap ilmu pengetahuan. Ada dua macam siswa dalam menyikapi ilmu pengetahuan, yaitu :

²⁸ Syah, *Psikologi Pendidikan*, 125.

1. Sikap melestarikan materi yang sudah ada (*conserving*)

Siswa yang bersikap *conserving* pada umumnya menggunakan pendekatan belajar yang bersifat menghasilkan kembali fakta dan informasi (reproduktif).

2. Sikap memperluas materi (*extending*)

Siswa yang bersikap *extending* biasanya menggunakan pendekatan belajar berdasarkan pemilahan dan interpretasi fakta dan informasi (analitis). Bahkan banyak juga yang menggunakan pendekatan berdasarkan pemikiran mendalam (spekulatif), yang bukan saja bertujuan menyerap pengetahuan melainkan juga mengembangkannya.

- c) Pendekatan Biggs

Menurut hasil penelitian Biggs, pendekatan belajar siswa dikelompokkan ke dalam tiga bentuk dasar, yaitu :

1. Pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah)

Siswa yang menggunakan pendekatan *surface* mau belajar karena dorongan dari luar antara lain takut tidak lulus yang mengakibatkan dia malu. Oleh karena itu gaya belajarnya santai, asal hafal, dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam.

2. Pendekatan *deep* (mendalam)

Siswa yang menggunakan pendekatan *deep* biasanya mempelajari materi karena memang dia tertarik dan merasa membutuhkannya. Oleh karena itu gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara mengaplikasikannya.

3. Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi)

Siswa yang menggunakan pendekatan ini dilandasi oleh motif ekstrinsik yang berciri khusus mempunyai ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih prestasi setinggi-tingginya.

Gaya belajar siswa ini lebih serius daripada pendekatan lainnya. Dia memiliki keterampilan belajar (*study skills*) sangat cerdas dan efisien dalam mengatur waktu, ruang kerja, dan penelaahan isi silabus. Baginya berkompetisi dalam meraih nilai tertinggi sangatlah penting, sehingga ia sangat disiplin, rapi dan sistematis serta berencana maju ke depan (*plans ahead*).

2) Metode belajar SQ3R

Metode belajar SQ3R pada prinsipnya merupakan singkatan langkah-langkah mempelajari isi teks yang meliputi :²⁹

²⁹ Ibid; 128

- a) *Survey*, maksudnya memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks.
- b) *Question*, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks.
- c) *Read*, maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.
- d) *Recite*, maksudnya menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan
- e) *Review*, maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

d. Faktor-faktor yang Menyebabkan Prestasi Belajar Siswa Turun

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa turun adalah :

1) Kurangnya minat dan motivasi dalam belajar

Siswa kadang mengalami situasi ingin terus santai, malas-malasan dan tidak mempunyai gairah untuk belajar. Semua ini mengakibatkan menumpuknya materi pelajaran yang belum dikuasai sehingga menambah rasa malas untuk belajar dan keputusan yang akhirnya akan menjerumuskan siswa dalam kegagalan atau setidaknya tidak berprestasi.

2) Sulit memahami materi pelajaran

Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami sebagian materi pelajaran. Ada yang disebabkan oleh sulitnya

materi dan ada pula karena ketidakmampuan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan gaya bahasa yang mudah dan sederhana. Selanjutnya bisa juga karena rendahnya kadar kecerdasan siswa atau kebencian terhadap suatu mata pelajaran.

3) Hubungan kurang baik dengan guru

Terkadang hubungan siswa dengan guru menjadi buruk karena beraneka ragamnya masalah yang mengakibatkan situasi tidak akrab antara keduanya. Situasi ini memuncak jika siswa tidak menghadiri proses belajar mengajar atau tidak mampu memahami pelajaran yang mungkin karena perlakuan keras sang guru pada siswanya, ketika membentak siswa tersebut dihatapan teman-temannya.³⁰

4) Peristiwa Lupa dalam Belajar

Lupa adalah hilangnya kemampuan untuk menyebut atau memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya telah dipelajari. Factor-faktor penyebab lupa adalah :³¹

- a) Adanya gangguan konflik antara item-item informasi atau materi yang ada dalam system memori siswa, misalnya materi lama yang sudah tersimpan di akal mengganggu masuknya materi pelajaran baru.

³⁰ Husein Syahatah, *Kiat Islami Meraih Prestasi* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 62.

³¹ Syah, *Psikologi Belajar*, 170.

- b) Adanya tekanan terhadap item yang telah ada baik sengaja atau tidak, misalnya informasi kurang menyenangkan sehingga dengan sengaja menekannya hingga ke alam bawah sadar.
 - c) Perubahan lingkungan antara waktu belajar dan waktu mengingat kembali.
 - d) Adanya perubahan sikap dan minat siswa terhadap proses dan situasi belajar tertentu.
 - e) Materi yang telah dikuasai tidak pernah digunakan atau dihafalkan siswa.
 - f) Perubahan urat syaraf otak, misalnya kecanduan alcohol, gegar otak dan sebagainya.
- 5) Jenuh dalam Belajar

Jenuh adalah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan.

Seorang siswa yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan jalan ditempat. Kejenuhan belajar dapat melanda siswa yang kehilangan motivasi, keletihan,

bosan dan konsolidasi salah satu tingkat ketrampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat ketrampilan berikutnya.³²

6) Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Factor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dari :³³

a) Factor intern yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, yaitu :

1. Yang bersifat kognitif seperti rendahnya kapasitas intelegensi siswa.
2. Yang bersifat afektif seperti labilnya emosi dan sikap.
3. Yang bersifat psikomotor seperti terganggunya alat indera penglihat dan pendengar.

b) Factor ekstern yaitu segala keadaan yang datang dari luar diri siswa. Meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, yaitu :

1. Lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan orangtua.
2. Lingkungan masyarakat, contohnya lingkungan kumuh.
3. Lingkungan sekolah, contohnya letak sekolah yang dekat pasar.

³² Ibid; 181

³³ Ibid; 184

7) Malas Belajar

Menurut Sarwono S.W, factor-faktor yang menyebabkan anak malas belajar adalah tidak mempunyai kebiasaan belajar yang teratur, tidak mempunyai catatan pelajaran yang lengkap, tidak membuat PR, sering membolos sekolah maupun les, sering mengharap soal bocoran ujian dan menyontek untuk mendapatkan nilai yang bagus.³⁴

8) Frustrasi

Frustrasi (kecewa) adalah keadaan batin seseorang, ketidakseimbangan dalam jiwa, suatu perasaan tidak puas karena hasrat/dorongan yang tidak dapat terpenuhi. Menurut Woodworth ada 4 hal yang menyebabkan frustrasi .³⁵

- a) Yang disebabkan bukan manusia, misalnya kereta yang telat datang.
- b) Yang disebabkan orang lain, misalnya teman yang menghina nilainya.
- c) Pertentangan antara motif positif dengan motif positif. Misalnya seorang ibu yang tidak ingin anaknya pergi ke pesta padahal dia sebenarnya dia ingin membahagiakan anaknya.
- d) Pertentangan antara motif positif dengan motif negative yang terdapat dalam diri orang itu. Misalnya dia ingin menjadi juara kelas tapi sangat malas belajar.

³⁴ Hanafiah, *Konsep Strategi*, 10

³⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 127.

e. Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan prestasi belajar :

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa dengan cara :³⁶
 - a) Menambah waktu khusus untuk mempelajari materi-materi yang sulit.
 - b) Meminta bantuan teman untuk bekerjasama dalam memahami pelajaran yang sulit atau belajar bersama.
 - c) Meminta bantuan guru sekalipun dalam meminta tambahan penjelasan atau privat.
 - d) Belajar ditempat yang jauh dari keramaian, tempat bermain, tempat berlalu-lalang dan lain-lain.
- 2) Membina hubungan baik antara guru dan siswa, dengan cara:³⁷
 - a) Menghentikan perselisihan dan pertentangan antara guru dan siswa.
 - b) Siswa meminta maaf jika bersalah dan mendengarkan dari sudut pandang sang guru, selanjutnya keduanya berupaya untuk saling mengerti.
 - c) Hendaknya siswa meyakini bahwa guru mempunyai kedudukan dan posisi berharga yang sifatnya simbolis.

³⁶ Syahatah, *Kiat Islami*, 68.

³⁷ Ibid; 75

- 3) Membangkitkan motivasi belajar siswa dengan cara :³⁸
- a) Siswa memperoleh pemahaman yang jelas mengenai proses pembelajaran.
 - b) Siswa memperoleh kesadaran diri terhadap pembelajaran.
 - c) Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik secara *link and match*.
 - d) Memberikan sentuhan lembut, hadiah, pujian dan penghormatan.
 - e) Siswa mengetahui prestasi belajarnya.
 - f) Belajar menggunakan multimedia dan multi metode.
 - g) Guru yang kompeten dan humoris.
 - h) Suasana lingkungan sekolah yang sehat.
- 4) Kiat mengurangi lupa dalam belajar

Kiat terbaik untuk mengurangi lupa adalah dengan cara meningkatkan daya ingat akal siswa. Banyak ragam kiat yang dapat dicoba siswa dalam meningkatkan daya ingatannya, antara lain adalah .³⁹

- a) *Over learning*

Over learning (belajar lebih) artinya upaya belajar yang melebihi batas penguasaan dasar atas materi pelajaran tertentu. Contohnya pembacaan teks Pancasila setiap hari senin

³⁸ Hanafiah, *Konsep Strategi*, 28.

³⁹ Syah, *Psikologi Belajar*, 174.

memungkinkan ingatan siswa terhadap materi PPKN lebih kuat.

b) *Extra study time*

Extra studi time (tambahan waktu belajar) adalah upaya penambahan alokasi waktu belajar atau penambahan frekuensi aktivitas belajar.

c) *Mnemonic device*

Mnemonic device (muslihat memori) adalah kiat khusus yang dijadikan alat pengait mental untuk memasukkan item-item informasi ke dalam system akal siswa. Ragam muslihat memori antara lain :

1. Rima

Rhyme adalah sajak yang dibuat isinya terdiri atas kata dan istilah yang harus diingat siswa.

2. Singkatan

Singkatan terdiri atas huruf awal nama atau istilah yang harus diingat siswa.

3. System kata pasak

System kata pasak (*Peg word system*) menggunakan komponen yang sebelumnya telah dikuasai sebagai pasak (paku) pengait memori baru.

4. Metode losai

Metode losai (*Method of loci*) menggunakan tempat-tempat khusus dan terkenal sebagai sarana penempatan kata dan istilah tertentu yang harus diingat siswa.

5. System kata kunci

System kata kunci (*Key word system*) biasanya direkayasa secara khusus untuk mempelajari kata dan istilah asing dan cukup efektif untuk pengajaran bahasa asing.

d) Pengelompokan

Pengelompokan adalah menata ulang item-item materi menjadi kelompok-kelompok kecil yang dianggap lebih logis dalam arti bahwa item-item tersebut memiliki signifikansi dan lafal yang sama atau sangat mirip.

e) Latihan terbagi

Lawan latihan terbagi (*distributed practice*) adalah latihan terkumpul yang sudah dianggap tidak efektif karena mendorong siswa melakukan *cramming* (penumpukan pelajaran).

f) Pengaruh letak bersambung

Untuk memperoleh efek positif dari pengaruh letak bersambung (*the serial position effect*), siswa dianjurkan

menyusun daftar kata-kata yang diawali dan diakhiri dengan kata-kata yang harus diingat.

5) Kiat mengatasi kejenuhan dalam belajar

Keletihan mental yang menyebabkan munculnya kejenuhan belajar itu lazimnya dapat diatasi dengan menggunakan kiat-kiat sebagai berikut :⁴⁰

- a) Melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak.
- b) Pengubahan atau penjadwalan kembali jam-jam dari hari-hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat.
- c) Pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa (meja tulis, lemari, rak buku, perlengkapan belajar dsb) yang memungkinkan siswa merasa berada di sebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar.
- d) Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat.
- e) Siswa jangan pantang menyerah, dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi.

6) Kiat mengatasi kesulitan belajar siswa

Sebelum menetapkan alternative pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru dianjurkan terlebih dahulu untuk

⁴⁰ Ibid; 183

mengidentifikasi fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa. Dalam melakukan diagnosis kesulitan belajar siswa, perlu ditempuh langkah-langkah berikut :

- a) Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
- b) Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
- c) Mewawancarai orangtua siswa untuk mengetahui hal-hal dalam keluarga siswa yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
- d) Memberikan tes diagnostic bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.
- e) Memberikan tes IQ khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.

Jadi alternative untuk memecahkan kesulitan belajar siswa adalah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :⁴¹

- a) Menganalisis hasil diagnosis, yaitu menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar tentang kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

⁴¹ Ibid; 188

- b) Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. Ada yang bisa ditangani guru, orang tua dan bahkan tidak keduanya.
 - c) Menyusun program perbaikan, khususnya program remedial teaching.
 - d) Melaksanakan program perbaikan.
- 7) Untuk melancarkan belajar, dan meningkatkan prestasi belajar hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :⁴²
- a) Membentuk kelompok belajar. Dengan belajar bersama, siswa yang kurang paham dapat diberitahu oleh siswa yang sudah paham dan siswa yang sudah paham karena menerangkan kepada temannya menjadi lebih menguasai.
 - b) Semua pekerjaan dan latihan yang diberikan oleh guru hendaknya dikerjakan dengan segera dan sebaik-baiknya. Maksud guru memberi tugas adalah untuk latihan ekspresi, karena ini adalah cara terbaik untuk penguasaan ilmu/kecakapan.
 - c) Mengesampingkan perasaan negative dalam membahas atau berdebat mengenai suatu masalah atau pelajaran. Karena perasaan negative dapat menghambat ekspresi dan mengurangi kejernihan pikiran.

⁴² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 197.

- d) Rajin membaca buku/majalah yang bersangkutan dengan pelajaran. Dengan banyak membaca, maka pemahaman mengenai suatu pelajaran akan lebih luas dan dalam.
 - e) Berusaha melengkapi dan merawat dengan baik alat belajar. Alat-alat yang tidak lengkap dan tidak baik dapat mengganggu belajar.
 - f) Selalu menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik, tidur teratur dan makan bergizi serta cukup istirahat.
 - g) Waktu rekreasi gunakan sebaik-baiknya, terutama untuk menghilangkan kelelahan.
 - h) Persiapan mengikuti ujian minimal seminggu sebelum ujian berlangsung. Persiapan matang menguasai isi pelajaran, jenis tes yang akan ditanyakan dan berlatih mengkombinasikan isi dan bentuk tes.
- 8) Pendekatan/strategi/Metode belajar yang digunakan lebih variatif.
- Misalnya :
- a) Menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, penugasan, demonstrasi, sosiodrama, bermain peran, karyawisata, mengajar beregu dan metode proyek (unit).

- b) Berdasarkan pendekatan pengajaran ada metode *Problem Solving*, *Inquiry Discovery*, teknik klasifikasi nilai, *Ekspository*, *Role Playing* dan simulasi.⁴³
- c) Menerapkan pembelajaran aktif (*Active Learning*), seperti: *Card Sort*, *The Power Of Two*, *Snow Balling*, *Jigsaw*, *Everyone Is Teacher Here*, *Learning Start With Question*, *Synergetic Teaching*, Peta Konsep, dan lain-lain.⁴⁴
- d) Menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* (QTL) yang azas utamanya “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, kemudian hantarkanlah dunia kita ke dunia mereka”.⁴⁵
- e) Menggunakan pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) yaitu dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Menerapkan PAKEM yaitu Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

2. Tinjauan Tentang Sekolah

Pendidikan dasar merupakan pendidikan Sembilan tahun yang terdiri atas program pendidikan enam tahun di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau yang sederajat dan program pendidikan

⁴³ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 53.

⁴⁴ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Jogjakarta: CTSD, 2004), 35.

⁴⁵ Bobby DePorter dkk, *Quantum Teaching; Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, terj., Ary Nilandari (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2000), 83.

tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau yang sederajat.

a. Sekolah Dasar

Sekolah Dasar (disingkat SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah Dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari Kelas 1 sampai Kelas 6. Saat ini murid Kelas 6 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan Sekolah Dasar dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat).⁴⁶

b. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah (disingkat MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari Kelas 1 sampai Kelas 6. Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama.

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sama dengan kurikulum Sekolah Dasar, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai Pendidikan Agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana Sekolah Dasar, juga ditambah dengan

⁴⁶ Wikipedia, *Sekolah Dasar* (http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Dasar, di Akses 26 Mei 2015)

pelajaran-pelajaran seperti: Alquran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.⁴⁷

c. Sekolah Menengah Pertama

Sekolah Menengah Pertama (disingkat SMP), adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Dasar (atau sederajat). Sekolah Menengah Pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari Kelas 7 sampai Kelas 9. Pada tahun ajaran 1994/1995 hingga 2003/2004, sekolah ini pernah disebut Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).⁴⁸

3. Kurikulum ISMUBA

Majlis Dikdasmen PWM D.I.Yogyakarta dalam kurikulum ISMUBA tahun 2012 – 2013 menjelaskan bahwa Al Islam dalam sistem pendidikan Muhammadiyah secara khusus dipelajari secara sistematis dalam mata pelajaran Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). Karena itu, pendidikan ISMUBA merupakan muatan pendidikan pokok dalam sistem Pendidikan Muhammadiyah. Mata pelajaran ISMUBA memiliki fungsi utama membina dan mengantarkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah s.w.t., berakhlak mulia, mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan As Sunnah.

⁴⁷ Wikipedia, *Madrasah Ibtidaiyah* (http://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_Ibtidaiyah, di Akses 26 Mei 2015)

⁴⁸ Wikipedia, *Sekolah Menengah Pertama* (http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Menengah_Pertama, di Akses 26 Mei 2015)

Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab merupakan upaya sadar, terencana dan sistematis dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati agama Islam dan Muhammadiyah agar beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dan cara hidup menurut Muhammadiyah serta mampu berbahasa Arab melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan serta pengalaman. Ruang lingkup Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab meliputi: *Al Qur'an/Al Hadits, Aqidah, Akhlak, Ibadah/Muamalah, Tarikh, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab.*

Pendidikan Al Islam diarahkan pada pengenalan, pemahaman dan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam yang menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian hubungan manusia dengan Allah s.w.t., hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pendidikan Kemuhammadiyah diarahkan pada pemahaman dasar-dasar gerakan dan ideologi Muhammadiyah, seperti tafsir Muqaddimah Anggaran Dasar, Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup (MKCH), Khittah Perjuangan, Kepribadian Muhammadiyah dan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, serta pengenalan, pemahaman, penghayatan dan partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai gerakan dan kegiatan Muhammadiyah.

Pendidikan Bahasa Arab diorientasikan pada pengenalan, pemahaman dan kemampuan serta kecintaan peserta didik terhadap Bahasa Arab, terutama kemampuan tingkat dasar dan menengah dalam membaca, menulis, mendengar dan berbicara dalam Bahasa Arab. Dengan kemampuan Bahasa Arab, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits serta sumber-sumber yang berbahasa Arab.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Pada penelitian ini hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_a = Ada perbedaan prestasi belajar siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada mata pelajaran ISMUBA kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Bungah.

H_0 = Tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada mata pelajaran ISMUBA kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Bungah.

D. Rerangka Konseptual

